

BAB V

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang diarahkan untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang belum diketahui jawabannya, sehingga ditemukan suatu kebenaran ilmiah.

Uraian terperinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi :

1. Identifikasi masalah
2. Melakukan Penelusuran Literatur
3. Memilih dan merumuskan masalah
4. Menyusun Hipotesa
5. Membuat rancangan penelitian
6. Menetapkan sumber data dan pengumpulan data
7. Kompilasi (Pengolahan) dan analisa data
8. Penyusunan Laporan

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian.

Rancangan penelitian dapat diperoleh dengan menjawab beberapa pertanyaan : apa, mengapa, bagaimana, dan dengan cara apa penelitian tersebut diselesaikan, dan melibatkan hal-hal antara lain :

1. Tempat dan waktu yang tersedia
2. Variabel yang akan diukur, dengan apa dan dgn cara bagaimana dilakukan pengukuran.
3. Teknik pengambilan sampel
4. Teknik pengumpulan data
5. Teknik analisa data atau metoda statistik yang digunakan

Ciri Rancangan Penelitian di Laboratorium :

1. Objek dalam bentuk model
2. Variabel luaran dapat dikontrol dengan baik dan mudah
3. Alat pengambil data lebih akurat, memiliki ketelitian yang lebih tinggi dan mudah dilaksanakan pengukurannya
4. Faktor gangguan relatif lebih sedikit

Ciri Rancangan Penelitian di Lapangan :

1. Data yang diambil dalam keadaan sesungguhnya
2. Variabel luaran tidak dapat dikontrol
3. Sulit didapatkan atau diandalkan untuk menyelidiki peranan variabel secara mendasar dalam suatu sistem
4. Bila menggunakan wawancara, tingkat subjektifitas responden lebih tinggi

5.1. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Menurut jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut sifatnya juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinu. Sedangkan menurut sumbernya dapat dibedakan menjadi data intern dan data ekstern.

Data kuantitatif adalah kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka-angka tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi. Data mentah adalah data yang diperoleh langsung dari hasil pengukuran dan masih berujud catatan yang belum mengalami pengolahan maupun penyusunan.

Data kualitatif dapat juga digunakan untuk analisis statistik dengan cara menghitung frekuensi jawaban dalam setiap kelas/kategori. Perhitungan persentase jumlah observasi yang termasuk dalam kelas kategori yang berbeda tersebut merupakan analisis persentase atau analisis proporsi dan dapat diinterpretasikan secara statistik.

Data diskrit adalah data yang didapat dengan jalan menghitung dan bernilai eksak, sedangkan data kontinu adalah data yang memiliki nilai yang terletak di dalam suatu interval, misalnya dicirikan oleh kata-kata « sekitar », « mencapai », dan sebagainya.

Data intern adalah data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga mengenai kegiatan lembaga tersebut dan hasilnya digunakan untuk keperluan lembaga itu sendiri. Data ekstern adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber di luar organisasi yang menerbitkannya atau menggunakannya. Data ekstern terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya atau menggunakannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya.

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan

pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai obyek yang diteliti.

5.2. Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian apapun tidak mungkin seorang peneliti dapat meneliti dan mengobservasi seluruh jumlah dari objek yang diteliti. Seorang ahli Zoologi yang meneliti satu jenis burung perkutut, tidak mungkin dapat meneliti seluruh jumlah burung itu di seluruh Indonesia. Dia hanya dapat meneliti di satu daerah saja atau beberapa ratus ekor saja.

Dari gambaran diatas seluruh jumlah burung perkutut di Indonesia disebut Populasi (Population) atau Universe. Sedangkan bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian disebut Sampel, dan metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk ke dalam sampel yang representatif disebut Sampling.

Metodologi sampling yang representatif pada dasarnya menyangkut masalah sampai dimanakah ciri-ciri yang terdapat pada sampel yang terbatas itu benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi. Seorang peneliti tidak akan bisa menjamin bahwa sampelnya itu benar-benar representatif, tetapi kalau dia mengambil sampel sesuai dengan suatu prosedur yang telah ditentukan oleh metodologi sampling berdasarkan probabilitas, maka paling sedikit dia akan bisa menghitung sampai berapakah besarnya selisih antara ciri-ciri dalam populasi seluruhnya.

Penentuan jumlah sampel yang dipilih tergantung pada antara lain biaya yang tersedia, fasilitas yang ada, waktu yang tersedia,

populasi yang ada atau bersedia untuk dijadikan sampel. Dan mutu penelitian tidak terutama sekali ditentukan oleh besarnya sampel, tetapi oleh kuatnya dasar teorinya, rancangan penelitiannya serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya. Doubel Sampling adalah suatu upaya dari seorang peneliti untuk melakukan dua kali sampling untuk menguji apakah sampel semula dapat dipercaya atau tidak.

5.3. Variabel

Variabel terdapat pada hampir semua komponen penelitian, begitu suatu masalah penelitian dipilih dan judul penelitian ditetapkan, maka lahirlah variabel penelitian. Masalah penelitian tidak dapat dipisahkan dengan variabel yang diteliti. Dengan kata lain perumusan masalah pada hakekatnya mempertanyakan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

Selanjutnya variabel-variabel ini pulalah yang dikaji dan diselidiki dalam tinjauan kepustakaan, pengajuan hipotesis, desain penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Itulah sebabnya variabel yang diteliti perlu dipahami dengan baik.

Terkadang tidak mudah menetapkan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam sebuah judul penelitian mungkin saja terdapat banyak sekali variabel yang terkait. Sebuah masalah dapat mengandung berpuluh-puluh variabel, namun karena keterbatasan kesempatan dan kemampuan peneliti, maka jumlah variabel yang diteliti dibatasi. Variabel yang dipilih variabel-variabel untuk diteliti adalah variabel dalam masalah pokok yang diteliti dan variabel-variabel yang dominan hubungannya dengan masalah pokok tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa

karakteristik yang menjelaskan individu atau objek yang diteliti disebut variabel (peubah).

Kedudukannya dalam penelitian, variabel digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Variabel Bebas (independent variable)
2. Variabel Tergantung (dependent variable)
3. Variabel Luar (Intervening variable, extraneous variable, confounding variable, or contaminating variable)

Variabel bebas adalah variabel yang merupakan penyebab, dan merupakan dependent variable) variabel yang muncul lebih dulu, variabel yang dimanipulasi, dan biasanya disebut variabel X. Variabel tergantung adalah variabel yang menerima akibat dari variabel bebas, variabel yang muncul kembali, variabel yang diukur, dan biasanya disebut dengan variabel Y.

Variabel luar adalah variabel yang dapat / turut mempengaruhi variabel tergantung selain variabel bebas tetapi tidak diteliti. Variabel luar tidak diteliti, tidak dapat dilihat, tidak bisa diukur, dan tidak bisa dimanipulasi.